

**MANAJEMEN PENGORGANISASIAN DAN PENGAWASAN
MUSEUM JENDERAL ABDUL HARIS NASUTION
DI KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) Pada Program Studi Manajemen Dakwah

**OLEH:
NURUL SAKINAH**

NIM. 22050010

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL**

2026

**MANAJEMEN PENGORGANISASIAN DAN PENGAWASAN
MUSEUM JENDERAL ABDUL HARIS NASUTION
DI KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) Pada Program Studi Manajemen Dakwah**

**OLEH:
NURUL SAKINAH
NIM. 22050010**

Pembimbing I

Dr. Datuk Imam Marzuki, M.A
NIP. 198412152019031009

Pembimbing II

Rahmi Wahyuni, M.Sos
NIP. 199002092019032010

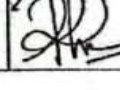
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL**

2026

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul "Manajemen Pengorganisasian dan Pengawasan Museum Jenderal Abdul Haris Nasution di Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal" a.n Nurul Sakinah NIM. 22050010. Program Studi Manajemen Dakwah telah di Munaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Program Sarjana Sosial (S.Sos) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal yang dilaksanakan tanggal 18 September 2026.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

NO	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Nanang Arianto, M.A NIP. 198405282019031005	Penguji I		22/09/2026
2	Elismayanti Rambe, M.Kom.I NIP. 198808072019032007	Penguji II		23/09/2025
3	Dr. Datuk Imam Marzuki, M.A NIP. 198412152019031009	Penguji III		23/9/26
4	Rahmi Wahyuni, M.Sos NIP. 199002092019032010	Penguji IV		23/09-26

Panyabungan, September 2026

Mengetahui,

Ketua STAIN Mandailing Natal


 Dr. Mura Samin Lubis, M.Ed
 NIP. 197305012003121004

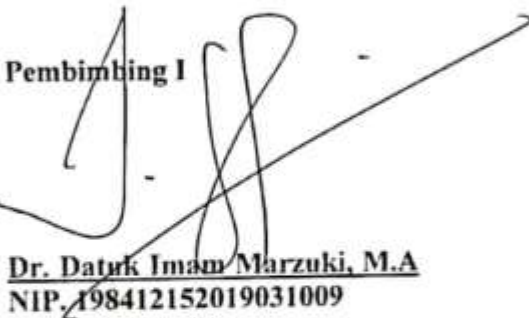
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis skripsi atas Nurul Sakinah, NIM. 22050010, yang berjudul: **"Manajemen Pengorganisasian dan Pengawasan Museum Jenderal Abdul Haris Nasution di Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal"** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan telah disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

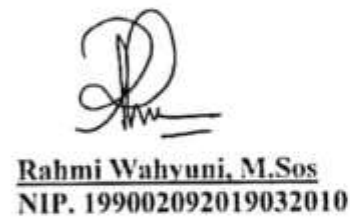
Panyabungan, September 2026

Pembimbing I



Dr. Datuk Imam Marzuki, M.A
NIP. 198412152019031009

Pembimbing II



Rahmi Wahyuni, M.Sos
NIP. 199002092019032010

LEMABAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Sakinah
Nim : 22050010
Semester : Sembilan (IX) / 2026
Jurusan : Manajemen Dakwah
TTL : Muarapotan, 02 Februari 2003
Alamat : Muarapotan
Hp : 082363588619

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Manajemen Pengorganisasian Dan Pengawasan Museum Jenderal Abdul Haris Nasution Di Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal”** adalah hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang diambil dari sumbernya dan saya bertanggung jawab penuh atas semua data termuat di dalamnya.

Demikian lembaran pernyataan skripsi ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan, September 2026

Hormat saya,



Nurul Sakinah
NIM. 22050010

NOTA DINAS

Mandailing Natal, September 2026

Nomor : --
Lampiran : --
Perihal : Skripsi a.n.
Nurul Sakinah

Kepada :
Yth. Bapak Ketua STAIN MADINA
di
Tempat

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Nurul Sakinah, NIM. 22050010 yang berjudul **"Manajemen Pengorganisasian dan Pengawasan Museum Jenderal Abdul Haris Nasution di Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Program Studi Manajemen Dakwah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA).

Untuk itu dalam waktu dekat, kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan, dan atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

PEMBIMBING I



Dr. Datuk Imam Marzuki, M.A
NIP. 198412152019031009

PEMBIMBING II



Rahmi Wahyuni, M.Sos
NIP. 199002092019032010

MOTTO

“Kesuksesan bukanlah garis akhir, melainkan satu babak dalam perjalanan panjang. Setiap pencapaian hari ini adalah bekal untuk melangkah ke babak berikutnya.”



ABSTRAK

Nurul Sakinah, NIM. 22050010. Judul Skripsi “**Manajemen Pengorganisasian dan Pengawasan Museum Jenderal Abdul Haris Nasution di Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal**”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan fungsi manajemen, khususnya pengorganisasian dan pengawasan, dalam pengelolaan museum sebagai lembaga pelestarian sejarah. Museum Jenderal Abdul Haris Nasution memiliki nilai sejarah tinggi karena berkaitan langsung dengan tokoh nasional asal Kotanopan, namun pengelolaannya masih bersifat sederhana dan kekeluargaan, tanpa struktur organisasi maupun mekanisme pengawasan yang baku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan fungsi pengorganisasian dan pengawasan, strategi pengelola dalam menghadapi keterbatasan, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap Bapak Yusuf selaku penjaga museum, Bapak Sahruli Nasution selaku ketua pengurus, Bapak Mukhtar Nasution selaku Kepala Bidang Dinas Pariwisata, serta masyarakat sekitar, dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian museum bersifat informal dan berbasis kekeluargaan, dengan pembagian tugas yang ditunjuk secara lisan tanpa bagan struktur resmi, meskipun museum telah tercatat resmi sebagai cagar budaya oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal. Pengawasan dilakukan secara rutin melalui pencatatan kunjungan, pengecekan koleksi, dan pemantauan pengunjung, namun masih bertumpu pada satu orang penjaga museum. Strategi yang diterapkan pengelola dalam menghadapi keterbatasan adalah memberikan penjelasan jujur dan sopan kepada pengunjung. Faktor penghambat utama adalah keterbatasan dana tanpa anggaran rutin, sedangkan faktor pendukungnya meliputi partisipasi pengunjung, dukungan Museum Jenderal Abdul Haris Nasution di Jakarta, serta kerja sama dengan Dinas Pariwisata dan Dinas Perpustakaan.

Kata Kunci: Manajemen, Pengorganisasian, Pengawasan, Museum

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, kekuatan, dan kemudahan yang diberikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tidak lupa shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, suri tauladan terbaik sepanjang zaman.

Skripsi dengan judul “Manajemen Pengorganisasian dan Pengawasan Museum Jenderal Abdul Haris Nasution di Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal” ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.

Proses penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari peran serta dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, izinkan penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

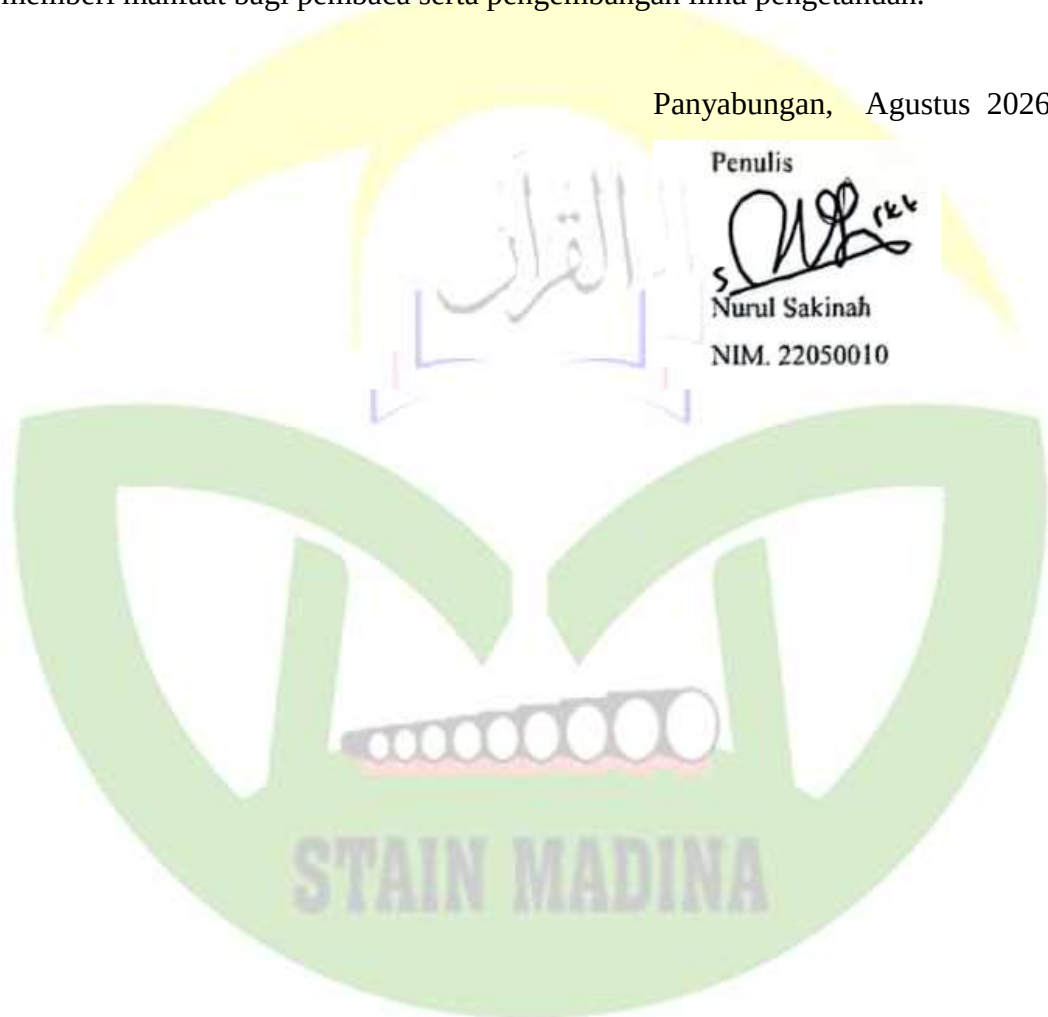
1. Ibu Adidah Hanum, ibu tercinta penulis, atas segala doa yang tidak pernah putus, kasih sayang yang tulus, dan pengorbanan yang tidak akan pernah bisa terbalas.
2. Bapak Ilham, ayah tercinta penulis, yang telah bekerja keras dan berjuang tanpa mengenal kata lelah demi mengantarkan penulis menempuh pendidikan hingga ke jenjang ini.
3. Bapak Dr. Mara Samin Lubis, M.Ed., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
4. Ibu Susanti Hasibuan, M.A.Hum, selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, atas ilmu dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan.
5. Bapak Dr. Datuk Imam Marzuki, M.A., selaku Pembimbing I, yang di tengah kesibukannya tetap meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memberi masukan yang begitu berharga bagi penulis.
6. Ibu Rahmi Wahyuni, M.Sos., selaku Pembimbing Akademik dan Pembimbing II, atas kesediaannya membimbing dan mengarahkan penulis sejak awal hingga skripsi ini selesai.

7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Manajemen Dakwah, yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu selama menempuh pendidikan.
8. Bapak Yusuf, selaku penjaga Museum Jenderal Abdul Haris Nasution, beserta warga sekitar, atas kesediaannya memberikan informasi dan berbagi pengalaman kepada penulis selama penelitian berlangsung.
9. Bapak Mukhtar Nasution, selaku Kepala Bidang Destinasi dan Industri Wisata, atas data dan informasi yang telah diberikan untuk mendukung penelitian ini.
10. Adik-adik penulis, Rahmat Husein, Nur Padilah, dan Yusni Mawadah, yang senantiasa menjadi penghibur dan sumber semangat bagi penulis di sela-sela lelahnya mengerjakan skripsi ini.
11. Khadijah, tante yang juga menjadi sahabat penulis, atas telinga yang selalu terbuka untuk mendengar cerita dan keluh kesah, serta dukungan yang tak pernah absen.
12. Seluruh keluarga besar penulis, atas semangat dan dorongan yang diberikan sepanjang perjalanan menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabat seperjuangan Manajemen Dakwah stanbuk 2022 yang selama kurang lebih 4 tahun ini telah bersama-sama berjuang menyelesaikan perkuliahan dengan maksimal.
14. Diri sendiri, Nurul Sakinah, yang paling tahu betapa lelahnya proses ini. Terima kasih untuk setiap malam yang dihabiskan dengan mata mengantuk namun tetap memaksa jari-jari mengetik kata demi kata, untuk setiap kali ingin berhenti tetapi memilih untuk bertahan satu halaman lagi, satu revisi lagi. Terima kasih sudah tidak menyerah walau lelah ini terasa begitu berat, walau air mata sesekali jatuh tanpa ada yang tahu, dan walau harus berjuang sendirian di banyak waktu ketika semangat rasanya sudah habis. Hari ini, penulis ingin berterima kasih pada diri sendiri, bukan karena semua terasa mudah, tetapi karena tetap memilih untuk terus melangkah meski sulit. Skripsi ini adalah bukti bahwa kelelahan tidak pernah benar-benar mengalahkan, dan bahwa diri sendiri layak merasa bangga atas apa yang telah diselesaikan.

15. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini namun tidak dapat disebutkan namanya satu per satu, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tentu memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik dan memberi manfaat bagi pembaca serta pengembangan ilmu pengetahuan.

Panyabungan, Agustus 2026



DAFTAR ISI

COVER PENGESAHAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
NOTA DINAS.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii`
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Istilah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat penelitian.....	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	8
1. Manajemen.....	8
2. Pengelolaan	11
3. Pengertian Museum.....	13
4. Indikator peningkatan Museum.....	14
5. Pengorganisasian dan Pengawasan Museum	17
6. Jenderal Abdul Haris Nasution dalam Konteks Museum	21
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
C. Subjek dan Objek Penelitian	26
D. Sumber Data Penelitian.....	26

E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Keabsahan Data	27
G. Teknik Analisis data.....	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	30
1. Temuan Umum Penelitian.....	30
a. Gambaran Umum Museum Jenderal Abdul Haris Nasution	30
b. Letak Geografis Museum Jenderal Abdul Haris Nasution	33
c. Jam Operasional dan Fasilitas Museum	34
d. Koleksi Museum	35
e. Visi dan Misi Museum.....	37
2. Temuan Khusus Penelitian.....	39
a. Penerapan Fungsi Pengorganisasian dan Pengawasan dalam Pengelolaan Museum	39
b. Strategi Pengelola dalam Menghadapi Keterbatasan Pengorganisasian dan Pengawasan	49
c. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengorganisasian dan Pengawasan.....	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	26
Tabel 4.1 Pengurus Museum Jenderal Abdul Haris Nasution	39
Tabel 4.2 Data Kunjungan Museum Jenderal Abdul Haris Nasution Periode Desember 2025 – Agustus 2026	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Dokumentasi Peresmian Rumah Literasi Jenderal Besar A.H. Nasution	32
Gambar 4.2 Tampak Depan Museum Jenderal Abdul Haris Nasution (Rumah Literasi Jenderal Besar A.H. Nasution)	33
Gambar 4.3 Papan Penunjuk Arah Menuju Museum Jenderal Abdul Haris Nasution.....	34
Gambar 4.4 Meja dan Kursi Baca di Ruang Utama Museum Jenderal Abdul Haris Nasution.....	35
Gambar 4.5 Kursi Tamu di Museum Jenderal Abdul Haris Nasution	35
Gambar 4.6 Ketua Museum Bapak Sahruli Nasution	41
Gambar 4.7 Wawancara bersama Bapak Yusuf.....	43
Gambar 4.8 Wawancara bersama Bapak Yusuf.....	49
Gambar 4.9 Wawancara bersama Bapak Yusuf.....	49
Gambar 4.10 Wawancara bersama Bapak Mukhtar Nasution	50
sebagai Kepala Bidang Dinas Pariwisata.....	54
Gambar 4.11 Wawancara bersama Wawancara bersama Bapak Yusuf	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Wawancara	64
Lampiran II Dokumentasi Penelitian	67
Lampiran III Surat Izin Penelitian.....	69
Lampiran IV Balasan Penelitian	70
Lampiran V Cek Turnitin.....	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Museum merupakan lembaga sosial budaya yang memiliki fungsi strategis dalam pelestarian, pemeliharaan, dan penyajian warisan sejarah kepada masyarakat sebagai sarana edukasi, penelitian, dan rekreasi budaya. Pengelolaan museum yang efektif memerlukan penerapan prinsip dan fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, guna mencapai tujuan museum sebagai lembaga publik yang profesional dan bermanfaat bagi masyarakat luas. Tanpa penerapan manajemen yang baik, museum akan menghadapi berbagai kendala, seperti kurang optimalnya perawatan koleksi, rendahnya kualitas pelayanan, serta terbatasnya pengembangan program yang berdampak pada keberlanjutan museum.

Museum memiliki peran penting dalam menyimpan, merawat, dan memamerkan koleksi benda bersejarah yang mengandung nilai ilmu pengetahuan, sejarah, dan kebudayaan. Selain sebagai sarana edukasi, museum juga berfungsi sebagai pusat penelitian yang mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melestarikan warisan budaya sebagai bagian dari identitas bangsa (Heryanto, 2025).

Abdul Haris Nasution merupakan salah satu tokoh penting dalam sejarah Indonesia yang memiliki peran besar dalam perjuangan dan pertahanan negara. Museum yang berkaitan dengan tokoh ini tidak hanya memiliki nilai historis, tetapi juga berpotensi menjadi sarana edukasi dan wisata budaya. Namun, kajian ilmiah yang secara khusus membahas pengelolaan museum di daerah asal tokoh, khususnya di Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal, masih sangat terbatas (Yusuf, Wawancara, 18 Desember 2025).

Dalam perspektif manajemen, pengelolaan museum seharusnya mengacu pada fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing,*

Actuating, Controlling) yang dikemukakan oleh George R. Terry. Penerapan fungsi ini bertujuan agar seluruh aktivitas museum dapat berjalan secara terarah, sistematis, dan efektif (Ayu & Nawawi, 2024).

Namun demikian, dalam praktiknya, penerapan fungsi manajemen tersebut di berbagai museum, termasuk Museum Jenderal Abdul Haris Nasution, belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya kelemahan dalam pengelolaan internal, seperti belum tertatanya sistem organisasi secara profesional serta belum maksimalnya pengelolaan koleksi museum. Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan koleksi, khususnya dalam aspek preservasi, masih menghadapi berbagai kendala, seperti pengawasan kondisi lingkungan (suhu dan kelembaban), keterbatasan sarana pendukung, serta prosedur perawatan koleksi yang membutuhkan waktu dan pengelolaan yang sistematis (Fitriyanti & Sukaesih, 2023).

Museum Jenderal Abdul Haris Nasution di Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal merupakan salah satu museum yang memiliki nilai sejarah penting karena berkaitan dengan tokoh nasional Indonesia, yaitu Abdul Haris Nasution. Museum ini menjadi sarana pelestarian sejarah perjuangan tokoh bangsa sekaligus media edukasi bagi masyarakat untuk mengenal perjalanan sejarah dan perjuangan Jenderal Abdul Haris Nasution. Keberadaan museum ini juga menjadi bagian dari identitas sejarah masyarakat Kotanopan karena berkaitan dengan daerah asal tokoh tersebut. Selain museum, di kawasan tersebut juga terdapat rumah peninggalan Jenderal Abdul Haris Nasution yang masih dipertahankan sebagai bagian dari warisan sejarah keluarga dan bukti historis perjalanan kehidupan tokoh nasional tersebut.

Keunikan Museum Jenderal Abdul Haris Nasution terletak pada sistem pengelolaannya yang masih dilakukan secara kekeluargaan oleh pihak keluarga. Pengelolaan yang bersifat kekeluargaan tersebut menyebabkan sistem manajemen museum belum berjalan secara optimal, baik dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, maupun pengawasan. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan kurangnya dukungan kelembagaan turut memengaruhi perkembangan museum sebagai sarana edukasi dan wisata sejarah.

Keterbatasan pengelolaan juga terlihat pada pemeliharaan koleksi museum, khususnya koleksi buku dan dokumen sejarah yang dimiliki museum. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan peneliti, pihak pengelola tidak lagi memperbolehkan pengunjung meminjam buku koleksi museum karena pernah terjadi kehilangan buku yang dipinjam dan tidak dikembalikan oleh pengunjung (Yusuf, Wawancara, 18 Desember 2025). Kondisi tersebut menjadi kendala bagi pengelola karena museum memiliki keterbatasan dana untuk mencetak ulang ataupun mengganti koleksi buku yang rusak maupun hilang. Keadaan ini menunjukkan bahwa pengelolaan koleksi museum masih menghadapi berbagai hambatan, terutama dalam aspek pemeliharaan dan pengawasan koleksi.

Di sisi lain, perhatian pemerintah terhadap pengembangan Museum Jenderal Abdul Haris Nasution juga masih dinilai belum maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan peneliti, keterlibatan pemerintah dalam pengembangan museum masih sangat terbatas (Yusuf, Wawancara, 18 Desember 2025). Bantuan pemerintah terakhir berupa pembangunan gedung museum dilakukan sekitar tahun 1960-an, sedangkan setelah itu pengelolaan museum lebih banyak dilakukan secara mandiri oleh pihak keluarga dan yayasan museum. Kondisi ini menyebabkan pengembangan fasilitas, promosi, dan pengelolaan museum belum mengalami perkembangan yang signifikan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, strategi pengelolaan yang diterapkan oleh pihak keluarga dan yayasan museum masih bersifat sederhana dan belum terencana secara sistematis, baik dalam pembagian tugas pengurus maupun dalam pengawasan terhadap koleksi dan kegiatan museum sehari-hari. Pengelola lebih banyak mengandalkan kebiasaan dan pengalaman secara kekeluargaan dalam menjalankan tugas, tanpa adanya struktur organisasi tertulis maupun mekanisme pengawasan yang baku (Yusuf, Wawancara, 18 Desember 2025). Kondisi ini menjadi salah satu dasar pentingnya penelitian mengenai pengorganisasian dan pengawasan pada museum tersebut.

Keadaan tersebut menunjukkan bahwa Museum Jenderal Abdul Haris

Nasution memiliki karakteristik pengelolaan yang berbeda dibandingkan museum pada umumnya. Museum ini tidak hanya memiliki nilai historis, tetapi juga menghadapi berbagai tantangan dalam aspek pengorganisasian dan pengawasan. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengorganisasian dan pengawasan Museum Jenderal Abdul Haris Nasution menjadi penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan kedua fungsi manajemen tersebut, faktor pendukung dan penghambatnya, serta strategi pengelola dalam mempertahankan keberadaan museum di tengah keterbatasan yang ada.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan Museum Jenderal Abdul Haris Nasution masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari aspek manajemen internal, keterbatasan sumber daya, maupun minimnya dukungan pengembangan dari pemerintah. Keadaan ini berdampak pada belum optimalnya fungsi museum sebagai sarana edukasi, pelestarian sejarah, dan wisata budaya. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam mengenai bagaimana penerapan fungsi manajemen dalam pengelolaan museum agar keberadaan museum tetap terjaga dan dapat berkembang secara berkelanjutan.

Hingga saat ini, penelitian mengenai pengelolaan museum umumnya berfokus pada lembaga yang telah memiliki sistem organisasi formal dan dikelola secara profesional. Sementara itu, kajian mengenai museum yang dikelola secara lokal dengan karakteristik kekeluargaan, seperti Museum Jenderal Abdul Haris Nasution, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian mengenai manajemen pengelolaan Museum Jenderal Abdul Haris Nasution penting dilakukan guna menganalisis penerapan fungsi manajemen POAC serta mengidentifikasi berbagai kendala dan strategi pengelolaan museum dalam mempertahankan keberadaannya sebagai sarana edukasi dan pelestarian sejarah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan pada pengorganisasian dan pengawasan dalam pengelolaan Museum Jenderal Abdul Haris Nasution di Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal, khususnya terkait penerapan kedua fungsi manajemen tersebut, faktor pendukung dan penghambat, serta strategi pengelola dalam mempertahankan keberadaan museum.

Penelitian ini juga relevan dengan Program Studi Manajemen Dakwah, karena dakwah tidak hanya dipahami sebagai aktivitas penyampaian pesan keagamaan secara lisan, tetapi juga dapat diwujudkan melalui pengelolaan lembaga sosial budaya yang memberikan kemaslahatan bagi umat, salah satunya melalui pelestarian sejarah dan edukasi masyarakat. Museum Jenderal Abdul Haris Nasution merupakan sarana dakwah dalam arti luas, yaitu dakwah melalui keteladanan dan nilai-nilai perjuangan seorang tokoh muslim Indonesia. Oleh karena itu, kajian mengenai pengorganisasian dan pengawasan pengelolaan museum ini sejalan dengan kompetensi Manajemen Dakwah dalam mengelola lembaga dakwah dan lembaga sosial keagamaan secara profesional dan berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan fungsi pengorganisasian dan pengawasan dalam pengelolaan Museum Jenderal Abdul Haris Nasution di Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana strategi pengelola dalam menghadapi keterbatasan pengorganisasian dan pengawasan Museum Jenderal Abdul Haris Nasution di Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pengorganisasian dan pengawasan Museum Jenderal Abdul Haris Nasution di Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal?

C. Batasan Istilah

Agar Penelitian ini lebih terarah dan mendalam, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian pada:

1. Pengorganisasian dan pengawasan dalam penelitian ini adalah proses pengaturan sumber daya, pembagian tugas dan tanggung jawab, serta pengawasan terhadap koleksi dan kegiatan yang dilakukan dalam pengelolaan Museum Jenderal Abdul Haris Nasution di Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal.
2. Museum Jenderal Abdul Haris Nasution yang dimaksud dalam penelitian ini

adalah museum yang berada di Desa Hutapungkut Jae, Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal.

3. Faktor pendukung dan penghambat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berbagai kondisi internal maupun eksternal yang mempengaruhi pengorganisasian dan pengawasan Museum Jenderal Abdul Haris Nasution.

Penelitian ini tidak membahas secara rinci aspek teknis konservasi koleksi museum, melainkan difokuskan pada aspek pengorganisasian dan pengawasan dalam pengelolaan museum.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penerapan fungsi pengorganisasian dan pengawasan dalam pengelolaan Museum Jenderal Abdul Haris Nasution di Kecamatan Kotanopan.
2. Mengetahui strategi pengelola dalam menghadapi keterbatasan pengorganisasian dan pengawasan museum tersebut.
3. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pengorganisasian dan pengawasan Museum Jenderal Abdul Haris Nasution di Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal.

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan ilmu manajemen, khususnya yang berkaitan dengan fungsi pengorganisasian dan pengawasan dalam pengelolaan museum serta pelestarian sejarah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pengelola Museum: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dan pengembangan Museum Jenderal Abdul Haris Nasution.
- b. Bagi Pemerintah daerah: penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam penyusunan kebijakan terkait penguatan pengorganisasian dan pengawasan museum sebagai sarana edukasi dan

wisata budaya.

- c. Bagi Masyarakat: Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya museum sebagai media pembelajaran sejarah dan pelestarian nilai-nilai perjuangan bangsa.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tema serupa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dalam penelitian ini disusun untuk memberikan sebuah gambaran yang jelas dan terarah mengenai isi penelitian mulai awal hingga akhir. Penelitian ini terdiri dari lima bab:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang landasan teori dan peneliti terdahulu yang relevan dengan pengorganisasian dan pengawasan Museum Jenderal Abdul Haris Nasution.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, sumber data, serta teknik pengumpulan data yang digunakan dalam membahas pengorganisasian dan pengawasan Museum Jenderal Abdul Haris Nasution di kecamatan Kotanopan, kabupaten Mandailing Natal.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memaparkan hasil penelitian mengenai pengorganisasian dan pengawasan Museum Jenderal Abdul Haris Nasution di Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal.

5. BAB V PENUTUP

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.